

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'

***Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'**

Ana Zainiyah¹, Lailatul Qadariyah²

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pembelajaran keagamaan atau keislaman. Selain belajar agama pesantren juga memberikan pembelajaran yang bersifat modern. Salah satunya adalah pengasahan skill dalam berwirausaha yang mana seorang santri dikader agar mandiri dan bisa menciptakan peluang usaha, penguatan ekonomi pesantren menjadi salah satu kunci dalam menggerakkan ekonomi syariah nasional. Selain itu pesantren juga memiliki potensi ekonomi. Terdapat banyak pesantren yang melakukan pemberdayaan namun dalam hal ini peneliti akan meneliti tiga pesantren yang ada di daerah Pamekasan. Tujuannya untuk mengetahui mekanisme pemberdayaan pesantren dengan menciptakan bisnis guna memperkuat ketahanan ekonomi pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana peneliti harus memahami realitas sosial dengan melakukan wawancara sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari studi literatur, web, jurnal, dan lain-lain. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya trend bisnis di PP. Darul Ulum Banyuanyar telah sukses dalam membantu ekonomi pondok, yang mana penyaluran dana (profit) ke pesantren yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana pesantren. Sedangkan di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata dan PP. Al-Mujtama' karena sebagian profit untuk pesantren dan sebagian profit untuk pengembangan usaha, maka hanya dapat membantu pesantren terhadap fasilitas jadi tidak dapat mempertahankan ekonomi pesantren.

Kata Kunci: *Trend* Bisnis; bisnis Pesantren; ekonomi Pondok; profit

Abstract

Pesantren is a non-educational institution that prioritizes religious or Islamic learning. In addition to studying religion pesantren also provide a modern defense. One of them is the application of skills in entrepreneurship where a student is di dikader to be independent and can create business opportunities. Pesantren holds the key as motivators, innovators and

¹ Universitas Trunojoyo Madura

² Universitas Trunojoyo Madura

Email : 4n4zainiyah@gmail.com

community dynamicators. strengthening the pesantren economy is one of the keys in driving the national sharia economy. In addition, pesantren also have economic potential. There are many pesantren that do empowerment but in this case researchers will examine three pesantren in the Pamekasan area. The goal is to know the mechanism of pesantren empowerment by creating businesses to strengthen the economic resilience of pesantren. This type of research is qualitative research in which researchers must understand social reality by conducting interviews as the primary data source. While the source of secondary data obtained from the study of literature, web, journals, and others. The results of this study state that business management in PP. Darul Ulum Banyuanyar has been successful in helping the cottage economy, which can be seen from the distribution of funds (profits) to Islamic boarding schools that are used to provide pesantren facilities and infrastructure. While in PP. Manbaul Ulum Brick and PP. Al-Mujtama' because part of the profit is for pesantren and part of the profit is for business development, so it can only help pesantren with facilities (markers, blackboards) so they cannot maintain the pesantren's economy.

Keywords: *Business Trend; Islamic Boarding School business; Islamic boarding*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal Islam tertua yang telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Pendidikan pondok pesantren saat ini tidak hanya memperkenalkan kitab klasik sebagai media pembelajarannya, akan tetapi sistem pendidikan pesantren juga menawarkan ilmu sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan. Kehadiran pondok pesantren ditengah - tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan (Zulhimma, 2013). Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama islam. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu

pemberdayaan melalui peningkatkan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdayaan ekonomi (Rimbawan, 2017).

Pemberdayaan ekonomi pesantren sangat menarik untuk dibahas, karena santri yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas belajar atau mengaji, ternyata juga memiliki aktivitas ekonomi. Pada pesantren tertentu, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan atau keahlian di bidang ekonomi seperti koperasi, kerajinan dan berdagang. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai *skill* keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan keterampilan para santri supaya kelak ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri. Oleh karena itu wajar jika pesantren berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata (*dakwah bil hal*) pada masyarakat di sekitar pesantren (Nadzir, 2016).

Pesantren membangun sebuah bisnis karena ada tujuan motivasi yang ingin dicapai yakni pesantren mengharap ridho Allah, pesantren ingin mandiri dan tidak ingin bergantung pada perekonomian luar, ingin memenuhi kebutuhan pesantren, pesantren tidak mau selalu mendapat bantuan dana dari siapapun danr pesantren bersih dari aliran dana *subhat* (dana yang tidak jelas status halal haramnya). Adanya trend bisnis pada zaman sekarang juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pesantren sebagai bentuk mempertahankan dan mengembangkan ekonomi. Dengan adanya trend bisnis, kebutuhan usaha yang dimiliki pesantren dapat terpenuhi dalam menciptakan pengelolaan yang baik.

Pengelolaan usaha yang baik menjadi landasan utama dalam pengembangan jiwa wirausaha santri. Kreativitas pengelolaan usaha membentuk jiwa seseorang menjadi produktif. Produktivitas akan menumbuhkan minat berwirausaha secara kolektif dan menjadi virus positif bagi santri lainnya. Sehingga, santri yang awalnya kurang terlibat dalam pengelolaan kopontren menjadi termotivasi untuk aktif terlibat menjadi pelaku dan penggerak ekonomi pesantren.

Kehidupan di era globalisasi ini, pondok pesantren dituntut lentur tanpa menghilangkan karakteristik utamanya, yaitu kemampuan di bidang ilmu-ilmu agama. Dalam pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren terdapat beberapa titik kritis yang perlu dicermati, sebab secara langsung atau pun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren itu sendiri. Sesuai dengan prinsip pondok pesantren *al muhafadhotu 'ala al-qadiimi shaalih, wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

Kebanyakan pondok pesantren menerapkan pola manajemen yang lebih mengutamakan pada penanaman jiwa ketulusan, keikhlasan, dan kesukarelaan yang sering disebut dengan istilah "*lilahi ta'ala*". Namun konsep *lillahi ta'ala* ini hampir digunakan setiap hari didalam pondok pesantren. Hanya saja di pondok pesantren tidak diimbangi dengan kemampuan dan profesionalisme yang memadai sehingga terjadi kelemahan dimasa lalu. Sehingga pelaksanaan manajemen di pondok pesantren belum bisa berjalan secara efektif (Rodliyah, 2014).

Mengutip pendapat Said Agil Siraj (2007), ada tiga hal yang belum dikuatkan di pondok pesantren: Pertama, *Tamaddun* yaitu memajukan

pesantren. Masih banyak pesantren dikelola dengan menggunakan kekeluargaan, dikelola secara sederhana, dan masih ditangani oleh kyainya. Dalam hal ini pesantren perlu berbenah. Kedua, *Tsaqafah* yaitu bagaimana memberikan pencerahan kepada umat islam agar kreatif-produktif. Bagaimanapun pesantren harus mengenal dengan teknologi agar para santri tidak ketinggalan zaman. Ketiga, *Hadarah* yaitu membangun budaya. Disini pesantren harus mengembangkan dan dapat mempengaruhi tradisi yang bersemangat islami melalui produk-produk teknologi. (Sidiq, 2013)

Salah satu cara agar pondok pesantren bisa tetap bertahan adalah memperbaharui sistem dan pola pengelolaan pondok pesantren yang tadinya bersifat sangat sederhana menuju pola pengelolaan yang lebih baik. Salah satu yang menjadi sorotan adalah terkait pengelolaan ekonomi pondok pesantren. Sebagai lembaga yang berakar dari masyarakat, pesantren bergantung pada pendanaan dari masyarakat sehingga jika pesantren ditinggalkan oleh masyarakat maka tidak sedikit pondok pesantren yang mengalami kemunduruan bahkan hilang dari peredaran karena masalah pendanaan. Maka hari ini pesantren dituntut menjadi lembaga pendidikan yang mandiri secara finansial tanpa tergantung pada satu sumber pendanaan saja. Tapi, perkembangan dan ketahanan dalam mengelola ekonomi pesantren juga harus dipertahankan dengan cara menciptakan trend bisnis yang signifikan.

Pengetahuan sebelumnya yang dilakukan oleh Syahid Ismail (Syahid, 2016) yang menyatakan bahwa program pengembangan ekonomi yang dikembangkan oleh pesantren sebagai bagian dari tuntutan pendidikan, ekonomi dan dakwah pesantren itu sendiri, dampak positif kegiatan

perkonomi pesantren dirasakan oleh seluruh warga di dalam pesantren maupun warga sekitar pesantren. Penelitian terkait pengembangan dan ketahanan ekonomi pesantren yang dilakukan oleh Muchlis Solichin (Solichin, 2012) menyatakan bahwa proses pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren melalui kegiatan-kegiatan perekonomian yang dijalankan pesantren berorientasi pertama, pandangan Pengasuh Pondok Pesantren tentang pengembangan dan ketahanan ekonomi adalah tiadanya ketergantungan pesantren dengan pihak eksternal dalam berbagai aktivitasnya. Kedua, Pondok Pesantren mempertahankan kemandiriannya dengan upaya-upaya, yaitu secara sosial politik, berupaya tetap berada di atas semua golongan dan kekuatan sosial politik di luar pesantren. Upaya secara ekonomi, mengembangkan berbagai badan usaha yang dengannya dapat membiayai kegiatan pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari (Fatmasari, 2014) yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren dapat mengembangkan kewirausahaannya untuk kemajuan perekonomian guna menopang laju kesejahteraan bagi seluruh santri, ustadz, karyawan dan seluruh civitas akademik, hal tersebut tidak menafikan kebiasaan kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya, yaitu sekolah, ngaji dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat membentuk karakter anak yang menjadi lebih baik.

Pesantren hari ini selain harus bisa menjadi *agent of change* di masyarakat juga harus bisa menganalisis isu-isu strategis yang kaitannya dengan trend-trend baru pengembangan pondok pesantren dan pesantren juga harus membangun pengembangan dan ketahanan ekonomi pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan produktif pondok pesantren yang kelak bisa menjadi sumber penghasilan bagi pengembangan pesantren dan

kedepannya pesantren bisa leluasa mengembangkan diri tanpa takut 'mandeg' di tengah perjalanan jika kekurangan atau kehilangan sumber pendanaan dari pemerintah atau masyarakat.

Pengembangan ekonomi dilakukan tidak hanya untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren tetapi juga memperkuat biaya operasional pesantren. Salah satu pondok pesantren yang menyadari pentingnya kemandirian ekonomi serta pembelajaran keahlian usaha kepada santri adalah Pondok Darul Ulum Banyuanyar yang terletak di Pamekasan, pondok Manbaul Ulum Bata -Bata yang terletak di Pamekasan, dan yang terakhir pondok pesantren AlMujtama' yang terletak di Pamekasan.

Ada beberapa usaha ekonomi yang dilakukan oleh ketiga pondok tersebut, Seperti halnya usaha yang ada di pondok pesantren Manbaul Ulum Bata-Bata yakni toserba, fotografer, percetakan, transportasi, toko mumtaz, grosir air (Labini) (Siddiq, 2020). Usaha yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar yakni memproduksi sarung, seragam sekolah, BMT, toko bagus, toko NURI, koperasi simpan pinjam, air minum NURI (Arifin, 2020). Dan usaha yang ada di pondok Al Mujtama' yakni juga memiliki air dalam kemasan, BMT (htt). Tentunya dengan usaha yang dilakukan pondok pesantren sangat membantu dalam mengembangkan unit usaha yang ada di pondok pesantren.

Ketiga pondok pesantren ini berada di Pamekasan secara geografis merupakan salah satu pesantren yang terletak di Pamekasan yang saling berdekatan. Selain pondok yang berada di tempat yang sama, ketiga pondok pesantren ini memiliki hubungan kekeluargaan. Dimana pendiri Pondok Banyuanyar KH. Itsbat bin Ishaq memiliki putra yang bernama KH. Abd

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'

Majid yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Manbaul Bata - Bata, KH.Abd Majid mempunyai putra KH.Hamid Baqir setelah dewasa pimpinan Banyuanyar di serahkan kepada KH.Hamid Baqir oleh adik bungsu KH. Abd Majid, setelah KH Hamid Baqir wafat diteruskan oleh KH. Muhammad Syamsul Arifin. Pendiri pondok pesantren Al Mujtama' KH Abd Ghafur yang mengasuh saat ini atas perintah KH.Abd Hamid Baqir karena beliau menantu KH.Abd Hamid Baqir (Arifin, 2020).

Hal ini menjadikan ketiga pondok pesantren memiliki pola ketahanan ekonomi yang sama dan saling terikat satu sama lain. Dan dapat dibuktikan dibidang usaha yang dijalankan yang saling berkesinambungan satu sama yang lain. Pondok Pesantren darul Ulum Banyuanyar berada di Desa Potoan Dajah, Palenggaan, Pamekasan yang dipimpin oleh RKH.Muhammad Syamsul Arifin dan jumlah santri saat ini 10 ribu santri.Pondok pesantren Manbaul Ulum Bata-Bata berada di desa Morsongai Panaan, Palenggaan Pamekasan, yang dipimpin oleh RKH.Abd. Hamid Mahfudz Zayyadi. Dan jumlah santri saat ini 10 ribu santri.Dan pondok pesantren Al Mujtama' yang berada di desa Plakplak Pamekasan, yang dipimpin oleh KH. Abdul Ghafur Syafuddin. Ketiga pondok tersebut yang berusaha menerapkan kewirausahaan dan membina santrinya untuk mandiri.

Sarana dan prasarana unit usaha yang dimiliki ketiga Pondok Pesantren tersebut tentu saja bisa dimaksimalkan. Nantinya santri yang keluar dari sana tidak hanya mahir dalam membaca alqur'an atau ilmu agama tapi juga bisa bermuamalah. Oleh sebab itu judul ini sangat menarik, merubah pandangan masyarakat yang dulunya berfikir bahwa lulusan pondok tidak akan diterima dimasyarakat sebagai orang yang mampu bersaing. Maka, pola pikir seperti itu akan berubah. Orang akan

mempertimbangkan kembali agar anaknya belajar di pesantren karena selain bekal akhirat santri juga dibekali *skill* yang mumpuni.

KAJIAN LITERATUR

A. Trend

Pengertian *trend* menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah bergaya mutakhir atau bergaya modern. Sedangkan definisi *trend* ialah pergerakan harga dan tidak berbentuk garis lurus. Maksud penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *trend* ialah sesuatu yang sedang populer atau banyak digunakan dan tidak hanya bergerak naik akan tetapi bisa juga turun sejalan dengan waktu (Alfan Nasrullah, 2020).

B. Bisnis

Bisnis berasal dari bahasa inggris *business*. Bisnis dapat didefinisikan sebagai segala aktivitas dari berbagai institusi yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis adalah pertukaran barang dan jasa atau uang yang menghasilkan barang dan jasa (Sudaryono, 2016).

Bisnis dalam islam berbeda dengan kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*welfare state*). Sistem bisnis islam berorientasi tidak hanya pada dunia tetapi juga pada akhirat, yang dilakukan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan dunia tetapi mencari ridho dari Allah (Nopriansyah, 2019). Dalam hal etika bisnis maka juga termasuk kepada persoalan syariah, khususnya di bidang akhlak. Jadi bisnis syariah adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, dan perdagangan baik berupa barang

ataupun jasa yang sesuai dengan aturan-aturan dan hukum Allah yang terdapat di al-qur'an dan hadist (Mahmudah, 2012).

C. Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis adalah proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan bisnis, tetapi tidak termasuk keputusan strategis dan implementasi dari peluang pertumbuhan bisnis. Sedangkan untuk bisnis yang besar terutama dibidang teknologi industri, istilah pengembangan bisnis mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain (200k).

D. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti tahan, kuat, kekuatan hati, ketahanan, kesabaran, dan sebagainya (Poerwadarmita, 1999). Kata tahan memiliki arti sebagai berikut :

1. Tetap keadaannya (kedudukannya, dsb) meskipun mengalami berbagai-bagai hal (jadi berarti : tidak lekas rusak, berubah, kalah, luntur, dsb)
2. Kuasa (kuat) menderita atau menanggung sesuatu,
3. Betah, dapat menyabarkan, dapat menguasai dirinya

Ketahanan dapat berwujud dalam berbagai aspek atau bidang kehidupan, diantaranya adalah ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Dalam perspektif kenegaraan semua aspek ketahanan ini terangkum dalam istilah ketahanan nasional. Secara istilah ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi segenap kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan

nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, untuk menjamin identitas, integrasi, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mencapai tujuan nasional (Purwana, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti harus memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan malah sebaliknya, maka penelitian kualitatif haruslah orang yang memiliki pikiran terbuka (*open minded*) (Mamik, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan data primer berupa data –data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan terjun langsung ke objek penelitian yaitu wawancara langsung dengan ketua Kopontren pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar, Ketua kopontren pondok pesantren Manbaul Ulum Bata-Bata, Ketua Pondok Al- Mujtama'Pamekasan Madura. Pada penelitian ini, maka penulis melakukan dan menggunakan teknik wawancara semi struktur. Artinya, peneliti menyiapkan naskah wawancara terlebih dahulu, kemudian juga bisa mengajukan pertanyaan diluar naskah wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus Koppontren PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, PP. Darul Ulum Banyuanyar, dan PP. Al Mujtama' Pamekasan.

PEMBAHASAN

A. Konsep Bisnis Di Pondok Pesantren PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, PP. Darul Ulum Banyuanayar, dan PP. Al Mujtama’ Pamekasan

Seiring perubahan zaman pondok pesantren perlu lebih diberdayakan dan diperkuat lagi. Sehingga para santrinya diharapkan lebih memiliki mental untuk berkompetisi ketika mereka telah menyelesaikan studinya di pesantren. Salah satu hal penting yang diberdayakan adalah potensi jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) para santri (Abdul Ghofur, 2016). Berikut data kepemilikan bisnis dan penanam saham dari setiap unit bisnis di pondok pesantren.

Tabel 4.1 Data Penanam Saham dan Perolehan Keuntungan Dari Setiap Unit Bisnis di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, PP. Darul Ulum Banyuanayar, PP. Al-Mujtama’

Nama Pondok	Unit Usaha	Kepemilikan Bisnis	Keuntungan/ (bulan)	Penanaman Saham	Penyaluran Dana (Keuntungan)
PP. Manbaul Ulum Bata-Bata	Auba Toko Kitab	Pesantren	5.000.000	Pesantren	Sebagian untuk pesantren
	Auba Toserba	Pesantren	20.000.000	Pesantren	Sebagian untuk pesantren
	Auba Fotografer	Pesantren	1.000.000	Pesantren	Sebagian untuk pesantren
	Auba Percetakan	Pesantren	2.000.000	Pesantren	Sebagian untuk pesantren
	Auba Grosir	Pesantren	2.000.000	Pesantren	Sebagian untuk pesantren
	Auba Wartel	Pesantren	1.000.000	Pesantren	Sebagian untuk pesantren
	Mumtaz 1	Pesantren	7.000.000	Pesantren	Sebagian untuk pesantren
	Mumtaz 2	Pesantren	7.000.000	Pesantren	Sebagian untuk

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'

					pesantren
	Homastas	Pengasuh dan alumni	80.000.000	Pengasuh	Sebagian untuk pesantren
	AMDK labini	Pengasuh	80.000.000	Pengasuh	Sebagian untuk pesantren
PP. Darul Ulum Banyuanyar	Koperasi Dapur	Pesantren	20.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
	Produksi Es	Pesantren	10.000.000 (Juli, Agts)	50% Pesantren	Untuk Pesantren
	Konveksi (Produksi Baju)	Pesantren	15.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
	Wartel	Pesantren	5.500.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
	Pangkas Rambut	Pesantren	800.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
	Fotocopy	Pesantren	6.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
	Koperasi Siswa	Pesantren	2.000.000	100% Pesantren	Untuk Pesantren
	Busana	Pengasuh	33.000.000	100% Pengasuh	Diambil pengasuh
	Toserba	Pengasuh	25.000.000	100% Pengasuh	Diambil pengasuh
	Toko Kitab	Pengasuh	18.000.000	100% Pengasuh	Diambil pengasuh
	Koperasi Nuri	Pengasuh	90.000.000	100% Anggota	Diambil pengasuh dan untuk pesantren
	AMDK nuri	Pengasuh	70.000.000	100% Pengasuh	Diambil pengasuh dan untuk pesantren
PP. Al-Mujtama'	Minimarket LATANSA	Pengasuh	17.000.000	Pengasuh	Diambil pengasuh dan untuk pesantren
	Menjual ATK	Pengasuh	1.500.000	Pengasuh	Diambil pengasuh dan

					untuk pesantren
	Unit Usaha AMDK	Pengasuh	70.000.000	Pengasuh	Diambil pengasuh dan untuk pesantren
	Kuliner	Pengasuh	2.000.000	Pengasuh	Diambil pengasuh dan untuk pesantren
	Travel	Pengasuh	-	Pengasuh	Diambil pengasuh dan untuk pesantren
	Wakaf Online	Pengasuh	-	Pengasuh	Diambil pengasuh dan untuk pesantren

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari berbagai macam unit usaha yang berada di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, PP. Darul Ulum Banyuanyar dan PP. Al-Mujtama’ dapat digolongkan menjadi dua golongan kepemilikan ada usaha yang dimiliki pesantren secara penuh dan ada usaha yang dimiliki oleh pengasuh/ kiyai dan keluarga. Sehingga dengan kepemilikan setiap unit usaha yang berbeda, penanam saham terhadap setiap unit bisnis juga sesuai dengan kepemilikan bisnis. Apabila bisnis milik pesantren maka penanam sahamnya adalah pesantren yang diperoleh dari hasil pendapatan bisnis lainnya. Sementara bisnis milik pengasuh maka penanam sahamnya adalah pengasuh/ kiyai dan keluarga.

Pada PP. Manbaul Ulum Bata-Bata dengan kepemilikan yang menjadi dua golongan kepemilikan bisnis, diketahui bahwa penyaluran pendapatan dari bisnis milik pesantren hanya sebagian yang disalurkan untuk pesantren. Begitu juga dengan kepemilikan bisnis milik pengasuh, hanya sebagian dari pendapatan yang disalurkan ke pesantren, sebagian lain diambil oleh pengasuh. Sedangkan pada PP. Darul Ulum Banyuanyara total pendapatan dari bisnis milik pesantren disalurkan ke pesantren dan untuk pendapatan

dari bisnis milik pengasuh sekitar 55% diambil oleh pengasuh dan 45% disumbangkan ke pesantren. Dan Pada PP. Al-Mujtama' kepemilikan bisnis yang berada di pesantren semuanya milik pengasuh, nantinya sebagian dari perolehan total pendapatan (keuntungan) akan dikelola kembali untuk berbagai keperluan di pondok pesantren, dan sebagian lain akan diambil oleh pengasuh. Dengan begitu, sedikit banyak pendapatan yang disumbangkan ke pesantren dapat membantu perekonomian pesantren.

B. Trend Bisnis Yang Dijalankan Di Pondok Pesantren

Setiap zaman atau waktu memiliki trennya tersendiri dikarenakan sifat dari *trend* yang sementara dan tidak bergerak banyak faktor mengapa grafiknya tidak konstan salah satunya ialah waktu dan tempat. Jadi trend bisnis pesantren adalah bisnis yang dilakukan oleh pesantren untuk mengelola keuangan yang mana hasilnya untuk pesantren itu sendiri, selain keuntungan finansial juga ada keuntungan lainnya seperti keuntungan santri menambah pengetahuan dan pengalaman bagaimana cara mengelola bisnis.

Pondok pesantren menyimpan potensi besar untuk menjadi wadah pengembangan usaha. Dengan pasar sasaran para santri yang menetap di pesantren mendukung semua kebutuhan mereka dipenuhi secara mandiri. Dalam perkembangannya, banyak pesantren telah mengembangkan unit bisnisnya sendiri. Orientasi sebuah bisnis adalah keuntungan. Namun demikian, pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi memberikan wadah kewirausahaan bagi para santri (Zainudin, 2018). Pada pernyataan ustadz Mansyur PP. Darul Ulum Banyuwangi menyatakan bahwa :

"Iya ingin memenuhi kebutuhan pesantren itu sendiri dan pesantren ingin mandiri kalau semisal bisnis pesantren itu besar atau beromset besar kan nanti pembiayaan ke santri yang mau mondok lebih murah". (Arifin, 2020)

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa alasan pesantren mengembangkan usahanya supaya pesantren dapat lebih mandiri, dengan begitu keuntungan yang diperoleh dari semua bisnis yang dikelola pesantren dapat digunakan sebagai pembiayaan pesantren.

Diketahui bahwa terdapat kesamaan dari ketiga pondok pesantren dalam membuka bisnis yaitu pada bidang pertokoan dan unit usaha AMDK. Mengembangkan bisnis pada bidang pertokoan (minimarket) karena memiliki target pasar yang sudah pasti yaitu para santri dan merupakan potensi ekonomi yang cukup besar. Adanya bisnis tersebut tidak hanya pesantren yang mendapat keuntungan dari bisnis tetapi juga para santri yang memudahkan dalam memenuhi kebutuhan seperti peralatan mandi, peralatan sekolah dan kebutuhan lainnya.

Dan dalam mengelola bisnis AMDK, karena air juga merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk santri. Sedangkan pesantren berada di daerah yang sangat susah untuk mendapatkan air bersih, seperti di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, dan PP. Darul Ulum Banyuanyar, PP Al Mujtama'. Karena sangat susah untuk mendapatkan air bersih terkadang mereka mandi di sungai yang sedikit keruh karena terlalu susahnya mendapat air bersih. Sedangkan untuk air minum sudah menjadi kebutuhan tersendiri, maka dari itu dengan kesamaan lokasi yang cukup berdekatan dan dengan problem yang sama, ketiga pondok dalam penelitian ini yakni PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, PP. Al-Mujtama' mengelola bisnis AMDK dengan nama yang berbeda beda.

Dengan begitu mengembangkan unit usaha AMDK pesantren dapat memproduksi air minum sendiri, selain karena susah mendapatkan air alasan lainnya karena air minum yang diproduksi pesantren memiliki

keunggulan sendiri dari *brand* air minum lainnya. Air minum yang diproduksi memiliki keunggulan seperti pada pernyataan ustadz Mansyur selaku ketua kopontren PP. Darul Ulum Banyuanyar bahwa :

"AMDK ini produk unggulan, terdapat TDS.karena TDS ini mbak keunggulannya bisa menyedot zat kotoran yang ada di lambung, jadi lebih bagus air minumnya lebih ringan. Seperti istrinya pak SBY itu kan tidak boleh minum sembarang air, nah maka dari itu air minum AMDK ini diproduksi untuk orang sakit lambung seperti beliau." (Arifin, 2020)

Dengan memiliki keunggulan sendiri pada air minum yang diproduksi, maka pesantren memilih untuk terus mengembangkan produk air minum AMDK tersebut. Selain dapat membantu mengobati orang sakit, air minum juga merupakan kebutuhan yang paling utama.

Sementara bisnis lainnya yang terdapat di pesantren seperti di bidang jasa yaitu Pembuatan Baju, Fotografer, Percetakan, Wartel, Produksi Pabrik es, bisnis pada bidang pertanian, bisnis pada bidang peternakan, bisnis pada bidang kuliner, dan bisnis pada bidang lainnya. Dengan adanya berbagai macam bisnis yang terus mengalami perkembangan sedikit banyak dapat mempengaruhi perekonomian pesantren.

Pada PP. Manbaul dan PP. Darul Ulum mengembangkan unit bisnis untuk membantu perekonomian pesantren. Dengan adanya bisnis di pesantren tidak hanya mempermudah santrinya dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan, tetapi pesantren juga dapat menopang perekonomian pesantren dari keuntungan bisnis yang diperoleh, dan kemudian dikelola sebagai pendanaan pesantren untuk melengkapi fasilitas pesantren.

Tidak jauh berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari yang menyatakan bahwa pondok pesantren dapat mengembangkan kewirausahaannya untuk kemajuan perekonomian guna menopang laju kesejahteraan bagi seluruh santri, ustadz, karyawan dan seluruh civitas akademik. Hal tersebut tidak menafikan kebiasaan kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya, yaitu sekolah, ngaji dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat membentuk karakter anak yang menjadi lebih baik (Fatmasari).

C. Pengembangan dan Ketahanan Pesantren Melalui Bisnis yang dijalankan

Pondok pesantren selalu berusaha menjadi lebih baik dan berusaha berkembang di segala bidang tidak terkecuali dibidang ekonomi. PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, PP. Darul Ulum Bnyuanyar, PP. Al-Mujtama' selalu mempunyai inisiatif dalam pengembangan usahanya. Sebab pengembangan dan ketahanan pesantren perlu dilakukan agar tidak hanya berkutat pada subkultur yang hanya memfokuskan pengetahuan agama semata. Sebagai institusi pendidikan keagamaan, pesantren juga tidak bisa kedad terhadap perubahan dan pembaharuan. Maka dari itu, agar pesantren dapat tetap berkembang diperlukan pemasukan dana untuk pesantren yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana pesantren.

Besaran biaya yang dibutuhkan pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan bermacam-macam kegiatan dipondok pesantren, tentunya membutuhkan asupan dana yang besar. Sebut saja kebutuhan listrik di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata menyentuh biaya Rp. 20.000.000 perbulan, PP. Darul Ulum Banyuanyar menyentuh biaya Rp.

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama’

20.000.000 pebulan, dan PP. Al-Mujtama’ menyentuh biaya Rp. 16.000.000 perbulan, hal itu disampaikan langsung oleh masing-masing ketua pengurus koppontren. Besarnya biaya pesantren dalam menjalankan kegiatan pendidikan baik yang ekstra maupun yang intra tentunya harus dipenuhi oleh pondok pesantren.

Pemasukan atau pendapatan PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, PP. Darul Ulum Bnyuanyar, PP. Al-Mujtama’ tidak hanya disokong dari sektor usaha pesantren, tetapi juga punya pemasukan yang lain dalam memenuhi kebutuhan dan kegiatan-kegiatan pesantren. pesantren mendapatkan beberapa masukan dari beberapa sumber pemasukan yaitu dari Spp santri, infaq wali santri penjualan kalender, registrasi guru tugas, pendafran santri baru penjualan majmu’ dan a’malul yaum, regritrasi santri dan usaha pesantren. Berikut data penyaluran dana:

Tabel 4.2 Tabel Data Penggunaan Dana (Keuntungan) dari Unit Usaha di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, PP. Darul Ulum Banyuanyar, PP. Al-Mujtama’

Nama Pondok	Unit Usaha	Penggunaan Dana
PP. Mambaul Ulum Bata-Bata	Auba Toko Kitab	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Auba Toserba	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Auba Fotografer	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Auba Percetakan	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Auba Grosir	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Auba Wartel	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Mumtaz 1	Kebutuhan para pengasuh dan

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuwangi, dan Pp. Al Mujtama'

		sebagian untuk pesantren
	Mumtaz 2	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Minimarket Homastas	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	AMDK Labini	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
PP. Darul Ulum Banyuwangi	Koperasi Dapur	Pengadaan dan prasarana santri
	Produksi Es	Pengadaan dan prasarana santri
	Konveksi (Produksi Baju)	Pengadaan dan prasarana santri
	Wartel	Pengadaan dan prasarana santri
	Pangkas Rambut	Pengadaan dan prasarana santri
	Fotocopy	Pengadaan dan prasarana santri
	Koperasi Siswa	Pengadaan dan prasarana santri
	Busana	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Ritel	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Toko Kitab	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Koperasi Nuri	Membantu ekonomi Pesantren
AMDK Nuri	Pengadaan dan prasarana santri	
PP. Al-Mujtama'	Minimarket LATANSA	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Menjual ATK	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Unit Usaha AMDK	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Kuliner	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Travel	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren
	Wakaf Online	Kebutuhan para pengasuh dan sebagian untuk pesantren

Berbagai macam usaha mandiri yang dirintis dan dikembangkan oleh pesantren nyatanya memberikan dampak yang sangat positif bagi pesantren.

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'

Ketersediaan sumber dana yang berasal dari usaha mandiri pesantren mendorong pesantren terus menerus mengembangkan segala hal yang mendukung keberadaan pesantren, tanpa takut adanya hambatan dari tengah jalan karena masalah pendanaan.

Pada PP. Darul Ulum Banyuanyar perolehan dana juga digunakan sebagai biaya Pembangunan pesantren artinya juga digunakan untuk sarana santri" (Arifin, 2020). Keberadaan bisnis yang dijalankan di pesantren, semua didedikasikan dan diorientasikan bagi pengembangan lembaga dalam berbagai aspek, baik dalam infrastruktur atau SDM. Pesantren Darul Ulum bisa dijadikan role model pengembangan pesantren mandiri, bisnis kiai dan bisnis pesantren bisa membuat pesantren mandiri secara finansial dan pengelolaan. Begitu juga pada PP. Manbaul Ulum Bata-Bata dan PP. Al-Mujtama' perolehan dana (keuntungan) Dikelola kembali ada yang digunakan sebagai modal bisnis dan ada juga dana untuk sarana pesantren, dan juga diambil oleh pengasuh" (Fahri, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usaha mandiri yang dirintis dan dikembangkan pesantren sejatinya diorientasikan seluruhnya bagi kemaslahatan pesantren, melalui kewirausahaan ini diharapkan pesantren menjadi lembaga yang rahmatan lil alamin yang konsisten sebagai lembaga pendidikan, agent of change dan memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesantren.

D. Strategi Pengembangan Bisnis Pesantren

Suatu strategi akan sukses jika memiliki manajer yang kompeten dan mampu mengelola personalia dengan baik, tujuan dan strategi perusahaan harus bisa dicerminkan melalui perusahaan, memiliki motivasi yang tinggi,

memiliki rasa kesetiakawanan dalam lingkungan kerja, terdapat sistem yang menggabungkan strategi yang dimiliki dengan rencana pelaksanaan agar dapat diaplikasikan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang (H.Daslim, 1999).

Pada PP. Manbaul Ulum Bata-Bata menjelaskan bahwa dalam mengembangkan bisnis sudah menentukan target pasar, menurut ustadz Imam Syafii jika bisnis di pesantren target pasar sudah jelas yaitu para santri. Namun jika diluar area pesantren target pasarnya sudah diperhitungkan, pesantren Manbaul Ulum juga mulai memanfaatkan teknologi sebagai strategi dalam mempromosikan produk barang/ jasa yang ditawarkan. Strategi lain yang di terapkan pada PP. Mambaul Ulum Bata-Bata dalam mengembangkan bisnis yaitu menjaga kualitas dari produk yang dijual. Karena kualitas menentukan kepuasan konsumen. Saat konsumen merasa puas terhadap kualitas produk maka akan kembali lagi untuk membeli produk Sementara pada PP. Darul Ulum Banyuanyar, strategi dalam pengembangan bisnis diumpamakan dengan bisnis dibidang kuliner. Pada bisnis kuliner, PP. Darul Ulum Banyuanyar menawarkan kepada santri untuk melobi (ngekos) makan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan pembayaran saat melobi, yakni nantinya akan ditukar dengan kupon sebagai alat tukar untuk mendapatkan makanan (nasi 1 porsi). Apabila santri menerima tawaran tersebut, santri akan membeli makan selama kesepakatan saat melobi. Dengan kata lain santri hanya bisa membeli makan di tempat tersebut dalam jangka waktu kesepakatan. Dan pada PP. Al-Mujtama' mengenai strategi pengembangan bisnis masih bekerjasama dengan alumni, dan silaturahmi kepada alumni tetap tersambung. Alumni

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend* Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'

juga membantu dalam hal pemasaran, jadi memudahkan dalam penjualan.”
(Elli, 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang digunakan pada PP. Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan menjaga kualitas produk yang dijual. Sementara strategi yang digunakan pada PP. Darul Ulum Banyuanyar, menawarkan kesepakatan kepada para santri dalam bisnis kuliner. Dan pada PP. Al Mujtama Sebagai pemasaran, sehingga memudahkan untuk memperluas pasar.

E. Pengelolaan Bisnis di PP. Darul Ulum, PP. Bata-Bata, dan PP. Mujtama'

Membuka bisnis di pesantren tentu merupakan hal yang sangat menguntungkan, karena memiliki target pasar yang sudah pasti yaitu para santri. Adanya bisnis yang dikembangkan di pesantren tidak hanya mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan, tetapi juga dapat membantu dari sisi finansial pesantren. Seperti di PP. Darul Ulum Banyuanyar, dengan adanya pengelolaan bisnis di pesantren tersebut sebagai tambahan dana bagi pesantren karena profitnya memang digunakan untuk pengadaan dan prasarana santri. Sedangkan di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata dan PP. Al-Mujtama' lebih terfokus pada pengembangan usaha pesantren. Dilihat dari semakin banyaknya cabang usaha/ bisnis PP. Manbaul Ulum Bata-Bata, artinya usaha yang dikembangkan PP. Manbaul Ulum Bata-Bata sukses dan hal tersebut tentu sedikit banyak dapat membantu perekonomian pondok pesantren, karena sebagian keuntungan yang diperoleh dari bisnis pesantren dialokasikan ke pesantren dan sebagian lagi digunakan untuk pengembangan bisnis.

F. Pengalokasian Profit Untuk Membantu Ekonomi Pesantren

Diketahui bahwa perolehan profit dari PP. Darul Ulum Banyuanyar lebih besar milik pengasuh dari profit bisnis milik pesantren. Begitu juga pada perolehan profit tertinggi dari bisnis PP Manbaul Ulum Bata-Bata juga lebih besar keuntungan dari bisnis milik pengasuh daripada keuntungan bisnis pesantren.

Meskipun perolehan profit tertinggi di peroleh oleh pengasuh masing-masing pondok pesantren namun dalam hal ini dengan adanya usaha di pondok pesantren mendorong santri saling berwirausaha seperti halnya tuntunan Rasulullah, memang profit tertinggi di peroleh oleh pengasuh pondok pesantren, namun pada kenyataannya para pengasuh memberikan sebagian dana atau perolehan keuntungan mereka untuk kemajuan pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar, Mambaul Ulum Bata-Bata, dan Al Mujtama'. Pada bisnis pengasuh di PP. Darul Ulum sekitar 45% disumbangkan kepada pesantren untuk untuk membeli kelengkapan fasilitas pesantren baik itu sarana maupun prasarana pesantren. Dan profit yang diperoleh dari bisnis pesantren 100% dialokasikan kepada pesantren, artinya apabila semakin banyak dana yang terkumpul untuk pesantren secara otomatis membantu mempertahankan ekonomi pondok. Sedangkan pada PP. Manbaul Ulum Bata-Bata diketahui bahwa hanya sebagian profit dari bisnis pesantren (sekitar 50%) yang dialokasikan untuk prasarana pesantren dan sebagian lain digunakan sebagai modal bisnis kembali. Sementara profit yang diperoleh dari bisnis pengasuh di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata sebagian diambil pengasuh dan sebagian lagi disumbangkan ke pesantren. Dan pada PP. Al-Mujtama' karena semua bisnis milik pengasuh jadi profitnya diambil

oleh pengasuh dan disumbangkan kepada pesantren sekitar 35%, sisanya digunakan untuk modal bisnis kembali.

dari bisnis pesantren yang dialokasikan untuk prasarana pesantren, jadi sedikit banyak profit yang dialokasikan ke pesantren tetap dapat membantu ekonomi pesantren. Maka hanya berpengaruh sedikit dengan adanya pengelolaan bisnis di pesantren terhadap ekonomi pondok.

Dengan adanya bisnis yang dirintis dan dikembangkan pesantren sejatinya diorientasikan seluruhnya bagi kemaslahatan pesantren, melalui kewirausahaan ini diharapkan pesantren menjadi lembaga yang rahmatan lil alamin yang konsisten sebagai lembaga pendidikan, *agent of change* dan memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesantren.

G. Kontribusi Pengembangan Bisnis Dalam Mempertahankan Perekonomian Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pengelolaan bisnis di pesantren dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi pesantren. Diketahui dari pemanfaatan keuntungan yang diperoleh dari bisnis PP. Darul Ulum Banyuanyar dikelola kembali untuk prasarana pesantren seperti pembangunan gedung di PP. Darul Ulum Banyuanyar. Dengan demikian tidak hanya bisnis yang berkembang tetapi pondok pesantren juga menjadi lebih maju, lebih unggul dengan dukungan adanya fasilitas yang lengkap. Sementara di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata dan PP. Al-Mujtama' karena hanya sebagian dari profit yang dialokasikan ke pesantren, maka hanya berkontribusi sedikit terhadap ekonomi pondok artinya hanya sebagai tambahan dana untuk membantu ekonomi pondok bukan berarti dapat mempertahankan ekonomi pondok. Pemanfaatan dana

tersebut digunakan untuk melengkapi fasilitas pesantren seperti perlengkapan alat tulis kelas.

Dengan keberadaan bisnis yang dijalankan di pesantren seperti di PP .Darul Ulum Banyuanyar, terbukti bahwa dapat membantu pengembangan lembaga dalam berbagai aspek, baik dalam infrastruktur atau SDM. Adanya pengelolaan bisnis kiai dan bisnis pesantren bisa membuat pesantren mandiri dari sisi finansial. Sehingga pesantren dapat leluasa mengembangkan diri tanpa takut berhenti ditengah jalan jika kekurangan atau kehilangan sumber pendanaan dari pemerintah atau masyarakat.

KESIMPULAN

1. Adanya *trends* bisnis di PP. Darul Ulum Banyuanyar sudah dapat dikatakan sukses dalam membantu ekonomi pondok, dilihat dari penyaluran dana (profit) ke pesantren yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana pesantren. Sehingga pesantren dapat berkembang tanpa takut berhenti karena kekurangan dana. Sedangkan di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata dan PP. Al-Mujtama' karena sebagian profit untuk pesantren dan sebagian profit untuk pengembangan usaha, maka hanya dapat membantu pesantren terhadap fasilitas (spidol, papan tulis) jadi tidak dapat mempertahankan ekonomi pesantren.
2. Pengalokasian dana di PP. Darul Ulum dengan pemanfaatan dari total profit digunakan untuk pesantren dan masih terdapat sumbangan 45% dari profit bisnis pengasuh dapat mempengaruhi dalam mempertahankan ekonomi PP. Darul Ulum. Sedangkan pada PP. Manbaul Ulum Bata-Bata diketahui bahwa hanya sebagian profit dari bisnis pesantren (sekitar 50%) yang dialokasikan untuk prasarana pesantren dan sebagian lain

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'*

digunakan sebagai modal bisnis kembali. Sementara profit yang diperoleh dari bisnis pengasuh di PP. Manbaul Ulum Bata-Bata sebagian diambil pengasuh dan sebagian lagi disumbangkan ke pesantren. Dan pada PP. Al-Mujtama' karena semua bisnis milik pengasuh jadi profitnya diambil oleh pengasuh dan disumbangkan kepada pesantren sekitar 35%, sisanya digunakan untuk modal bisnis kembali.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/13349/pesantren-al-Mujtama'-pamekasan-Madura>

(n.d.). Retrieved Oktober Jumat, 2020, from <http://pbisnisp07.blogspot.com/2017/01/pengertian-pengembangan-bisnis-menurut.html/>

Abdul Ghofur, N. A. (2016). Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal). *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* , 21.

Alfan Nasrullah, A. B. (2020). Trend Penelitian Sistem Informasi Bisnis di Indonesia. *Jurnal Simantec* , 54.

Arifin, U. M. (2020, Oktober Jumat). Kopontren Darul Ulum Banyuanyar. (Ana, Interviewer)

Elli, U. (2021, Januari Minggu). PP. Al Mujtama'. (Ana, Interviewer)

Fahri, U. (2021, Juni Kamis). Koppontren PP Mambaul Ulum Bata- Bata. (Ana, Interviewer)

Fatmasari, D. (n.d.). *Peran Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (sekilas tentang pesantren Ainurrafiq) Panawuan, Kecamatan*

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'*

Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Retrieved Juni Selasa, 2021, from Artikel Online.

Fatmasari, D. (2014). Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 367.

H.Daslim, S. (1999). *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.

Mahmudah, N. A. (2012). Pengawasan Terhadap Bisnis Syariah di Indonesia. 26.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Nadzir, M. (2016). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Jurnal Ekonomi Islam* , 47-48.

Nopriansyah, W. (2019). *Hukum Bisnis Di Indonesia Dilengkapi Dengan Hukum Bisnis Dalam Pespektif Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Poerwadarmita. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwana, A. E. (2010). Fenomena Ketahanan Ekonomi Usaha Kecil Dan Mikro: Studi Pada Pengusaha Perempuan Urban Kota Madiun. *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya* , 5.

Rimbawan, Y. (2017). *Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur* . Sidoarjo: Pesantren Dan Ekonomi.

Rodliyah, S. (2014). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter ; Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwing. *Jurnal Cendikia* , 302.

Siddiq, U. (2020, Oktober Jumat). kopontren Manbaul Ulum Bata Bata. (Ana, Interviewer)

Ana Zainiyah, Lailatul Qadariyah : *Trend Bisnis Sebagai Pengembangan dan Ketahanan Ekonomi Pesantren Pada Pp. Manbaul Ulum Bata-Bata, Darul Ulum Banyuanyar, dan Pp. Al Mujtama'*

Sidiq, U. (2013). Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Jurnal Nadwa* , 78.

Solichin, M. M. (2012). Kemandirian Pesantren Di Era Reformasi. 187.

Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Syahid, I. (2016). Strategi Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri (studi kasus pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Perspektif Sosiologi* , 56 .

Zainudin, A. (2018). Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren. *Jurnal Pengembangan Wirasuasta* , 11.

Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi* , 166.